

**METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARY
MARTAPURA**

Anis Ridha Wardati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
anisrdw@gmail.com

Rahmi Rabiati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
rahmir4biaty@gmail.com

Halilah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
hjalilah@gmail.com

Rizqi Amalia

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
rizqiamaliaa@gmail.com

Abstract: The formulation of the problem in this research is what are the methods of memorizing the Al-Qur'an as well as supporting and inhibiting factors in the process of memorizing the Al-Quran at the Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura Islamic Boarding School. The subjects in this research were 4 female students at the Syekh Muhammad Arsyad Al-banjary Martapura Salafiyah Islamic Boarding School and 1 teacher who guided the program. In this case, observation, interview and documentation techniques are used for data collection. Meanwhile, data processing techniques are carried out by data classification, editing and data interpretation. Next, it was analyzed using qualitative descriptive analysis and conclusions were drawn inductively. Based on the research results, the method of memorizing the Qur'an at the Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura Islamic Boarding School is going well, using the Bin-Nazar, Thariqatu Takriyyah al-Qiraati al-Juz'i, Talaqqi, Thariqatu at-Tadabburi method, Tasmi' Method and Murajaah Method. The process of memorizing the Qur'an at the Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura Salafiyah Islamic Boarding School has supporting and inhibiting factors. The supporting and inhibiting factors for memorizing the Al-Qur'an at the Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura Salafiyah Islamic Boarding School, namely internal factors and external factors.

Keywords: Memorizing the Qur'an, Method.

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja metode menghafal Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-banjary Martapura dan 1 orang guru yang membimbing program tersebut. Dalam hal ini teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan klasifikasi data, editing, dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisis *deskriptif kualitatif* dan ditarik simpulan secara *induktif*. Berdasarkan hasil penelitian, metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura berjalan dengan baik, dengan menggunakan metode *Bin-Nazar, Thariqatu Takriyy al-Qiraati al-Juz'i, Talaqqi, Thariqatu at-Tadabburi, Metode Tasmi' dan Metode Murajaah*. Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Menghafal AlQur'an, Metode.

Pendahuluan

Menurut Imam Al-Zarqani, Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mu'jizat (dapat melemahkan para penentang Rasul) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril A.S, yang ditulis di mushaf, dinukilkan secara *mutawatir* dan membacanya merupakan suatu ibadah, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹

Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal dan Rasulullah merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Sesungguhnya hanyalah orang-orang Islam yang mau membaca, mempelajari, menghayatinya dan dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Sangat dianjurkan sekali bagi umat muslim untuk selalu membacanya, menjaga kesuciannya serta menghafal isi di dalam Al-Qur'an.

Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ilmu dan pengajaran, bahkan Allah telah menjelaskan semua tentang kehidupan kita didalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari

¹Muhaimin Zen, Tahfizh al-Qur'an Metode Lauhun, (Jakarta: Transpustaka. 2013), h. 8.

dan memahami isi Al-Qur'an maka kita akan mudah mempelajari berbagai ilmu, seperti ilmu *muamalah*, ilmu *mawaris*, tentang alam semesta, ilmu kedokteran, tentang hukum dan perundang-undangan dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qamar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dalam ayat tersebut telah jelas bahwa Allah memudahkan lafaz-lafaz Al-Qur'an bagi orang yang mempelajari, menghafal, memahami serta mentadabburi (merenungkan isi Al-Qur'an) untuk dijadikan pengajaran.²

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat mulia, dan paling besar nilainya karena menghafal Al-Quran akan membuka pintu-pintu kebaikan. Allah telah menjanjikan kebaikan di dunia dan di akhirat bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.³ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-'Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Di dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa betapa baik dan mulianya orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, Allah memberikan ilmu bagi orang yang didalam dadanya terdapat Al-Qur'an. Jadi, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ciri orang yang berilmu. Allah telah mengangkat derajat orang yang menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an serta telah menjanjikan surga bagi para penghafal Al-Qur'an dan kedudukannya di surga sesuai dengan banyaknya ayat yang dihafal, sebagaimana sabda Nabi SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَفْرَأُ وَأَزْتَقِ وَرَزَّلَ
كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا (رواه الترمذي)

Maksud dari *Shahibul Qur'an* (orang yang membaca Qur'an) dalam Hadits diatas adalah orang yang menghafalkannya dari hati sanubari, kedudukan yang bertingkat-tingkat di surga nanti tergantung dari banyaknya hafalan seseorang di dunia dan bukan tergantung pada banyak bacaannya saat ini, sebagaimana hal ini banyak disalahpahami oleh banyak orang. Inilah keutamaan yang nampak bagi penghafal Al-Qur'an.

Karena keistimewaan Al-Qur'an, semakin berkembangnya zaman bukan berarti kegiatan menghafal Al-Qur'an semakin melemah, bahkan di era modern ini semakin hari semakin banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang

² Abdud Daim Al-Kahil, Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (cara inovatif menghafal Al-Qur'an), (ttp.: Arafah, 2015) h. 13.

³ Adam Cholil, Dahsyatnya al-Qur'an (al-Qur'anul Karim menjadi petunjuk dan solusi bagi umat manusia dalam mengarungi samudera kehidupan), (ttp.: AMP Press, 2014) h. 9.

dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal.⁴ Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifzhul Qur'an*, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.⁵ Makin baik sebuah metode, makin efektif pula fungsinya sebagai alat pencapaian tujuan.⁶

Ada beberapa pendapat mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an, Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh Al-Hafizh dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. *Bin-nazar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

2. Metode *tahfizh*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.

3. Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

4. Metode *takrir*

Metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru atau instruktur.

5. Metode *tasmi'*

Metode *tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.⁷

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya atau dipakai semua sebagai

⁴Achmad Muslimin, "Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo", Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, September 2015, hlm. 4.

⁵Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018, hlm. 2.

⁶Akmal Mundry & Irma Zahra, "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo", Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Volume 5 Nomor 2 (2017), hlm. 4.

⁷Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 55.

alternatif dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Sejak tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya pandemi Covid-19 atau disebut dengan virus corona, dampak Virus Covid-19 mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, tidak hanya ekonomi, politik dan sosial, namun dunia pendidikan juga menjadi salah satu aspek yang sangat terdampak oleh pandemi ini. Banyak sekolah yang terpaksa ditutup, sehingga para siswa terpaksa melaksanakan pembelajaran secara *virtual/daring* (dalam jaringan). dalam kondisi seperti ini pendidik dituntut untuk lebih berinovasi lagi dalam pembelajaran, dan kini pembelajaran benar-benar membutuhkan teknologi. saat ini ada beberapa sekolah yang mulai melaksanakan pembelajaran, salah satu jenis sekolah yang mulai dibuka adalah pesantren.

Pesantren adalah satu jenis pendidikan yang berfokus di bidang keagamaan. Ciri khusus pesantren adalah adanya kiyai dan peserta didik yang biasa disebut santri yang tinggal di asrama, keberadaan pesantren merupakan *partner* yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan sebagai basis pelaksanaan transformasi sosial melalui sumber daya manusia yang *qualified* dan berakhlak mulia.⁸

Saat ini terdapat 26.973 Pondok Pesantren di Indonesia. Pada saat pandemi Covid-19 banyak pesantren yang memulangkan santrinya, karena dikhawatirkan menjadi pusat penyebaran virus, jika dilihat dari tradisi pesantren yang semua aktivitas dilakukan bersama, dan terkadang juga menggunakan barang bergantian ini akan memperluas penyebaran virus jika salah satu diantaranya terkena virus Covid-19.⁹ Namun saat ini pondok pesantren sudah mulai melaksanakan pembelajaran kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Salah satu pesantren yang sudah mulai melaksanakan pembelajaran adalah Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura, Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang beralamat di Dalam Pagar Ulu, Martapura Timur, kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren "Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary" adalah dari pengajian dan pesantrian yang dipimpin langsung oleh Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary (yang populer dengan sebutan Datuk Kalampayan) sekitar tahun 1774 M - 1812 M, beliau adalah pelopor pengajaran hukum Islam di Kalimantan Selatan. Setelah wafatnya beliau pesantrian (pengajian halaqoh salafiyah) dilanjutkan dan diteruskan oleh anak-anak, cucu, serta cicit beliau.

⁸Widiani Hidayati dan Widia Khumaira, "PEMBELAJARAN TAHFIZULQURAN DI PESANTREN PADA MASAPANDEMI COVID-19", *Khazanah*, Vol. 12, No.1, h. 2.

⁹*Ibid*, h. 2

Awal mula dari Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah yang diberi nama Madrasah "Istiqamah" yang di bangun pada 14 Syawwal 1359 H bertepatan dengan tanggal 01 Juni 1931 M. Berdirinya Madrasah "Istiqomah" mengikuti corak dan gaya Madrasah Thawalib di Padang Panjang. Perkembangan Madrasah Istiqamah pada tahun 1951 M-1963 M berganti nama menjadi Madrasah "Syar'iyah" yang dibina oleh Tuan guru H. Zainal Ilmi. Pada tahun 1963 M-1988 M, Madrasah Syar'iyah berganti nama menjadi "Sullamul 'Ulum" pemberian nama ini oleh tuan guru H.Sya'rani Arief dikarenakan perkembangan madrasah ditambah dengan tingkat Aliyah Diniyah (Menengah atas) di bawah binaan bapak H.M Bakri yang dipimpin oleh tuan guru H.Abdurrahman Ismail dan pimpinan harian oleh tuan guru H.Mahmud Arsyad.

Pengembangan pondok pesantren seiring dengan berjalannya waktu dan dinamika kehidupan beragama khususnya di Desa Dalam Pagar Ulu Kecamatan Martapura Timur, atas prakarsa pimpinan Madrasah yaitu Tuan guru H. Abdul Hamid Syarwani sejak tahun 1990 M sampai sekarang Madrasah Sullamul 'Ulum berubah nama dan statusnya ditingkatkan menjadi pondok pesantren "Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary" namun tetap menggunakan nama sullamul 'Ulum di setiap tingkatan sebagai penghormatan kepada yang memberikan nama pada waktu itu yaitu tuan guru H. Sya'rani Arief.

Pondok Dalam Pagar atau dikenal dengan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Kalimantan yang didirikan Syekh Arsyad al-Banjary. Pondok Dalam Pagar yang terkenal dengan keberadaan ulama-ulama yang berpengaruh. Dalam konteks ini, harus diakui keberadaan ulama Dalam Pagar di wilayah Kalimantan Selatan sangat disegani masyarakat Banjar hingga saat ini.

Pondok pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary, selain memberikan kesempatan kepada para santrinya mendalami nilai-nilai agama, di pesantren ini juga mendidik para santrinya menguasai ilmu Al-Qur'an dengan mengadakan program *tahfihzul Qur'an*, sehingga santri Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary baik santri putera maupun puteri yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an dapat mengikuti program tersebut, tanpa harus mencari sekolah atau tempat lain untuk menyetorkan hafalannya.

Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary Martapura menerapkan aturan proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana pesantren pada umumnya yaitu santri putera dan puteri belajar secara terpisah, jadi walaupun belajar di satu tempat yang sama namun ditempatkan di kelas yang berbeda, begitu juga ketika mereka mengikuti program menghafal Al-Qur'an, mereka menyetorkan dengan guru yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, kegiatan setoran untuk santri puteri itu dilakukan setiap hari Sabtu dan Rabu kemudian waktu *muraja'ah* pada hari Senin dan Jum'at, sedangkan untuk santri putera hanya dua kali dalam seminggu.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis hanya meneliti program menghafal Al-Qur'an untuk santri puteri.

Metode Penelitian

Penelitian Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁰

Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, dan dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.¹¹ Santri puteri pondok pesantren salafiyah syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an ada 14 orang, dengan jumlah hafalan yang berbeda, antara lain adalah Juz 1. 3 orang, Juz 2. 4 orang, Juz 3. 1 orang, Juz 14. 1 orang, Juz 16. 1 orang, Juz 21. 1 orang, Juz 22. 1 orang, Juz 27. 1 orang dan Juz 30 saja: 1 orang. Disini penulis hanya meneliti santri yang hafalannya sudah lebih dari 15 juz, yaitu dengan jumlah 4 orang santri yang mempunyai hafalan 16 juz sampai dengan 27 juz. Dan Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an dan 4 orang santri puteri di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura.

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengolahan data menggunakan pengumpulan data, editing, klasifikasi data, dan interpretasi data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Martapura

Berdasarkan hasil penelitian dengan Ustadzah NS dan lima orang santri yang mengikuti *tahfizhul Qur'an* mengenai metode menghafal Al-Qur'an ada berbagai macam metode yang dipakai yaitu metode *Bin-Nazar*, *Thariqatu Takriyyi Al-Qira'ati Al-*

¹⁰Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019), h. 18.

¹¹Abdurrahman fathoni, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2005), h. 96.

Juz'i, Metode *Talaqqi*, Metode *Thariqatu At-Tadabburi*, Metode *Tasmi'*, dan Metode *Muraja'ah*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sa'dulloh al-Hafizh dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. *Bin-Nazar*
- b. Metode *Tahfiz*
- c. Metode *Talaqqi*
- d. Metode *Takrir*
- e. Metode *Tasmi'*

Selain itu menurut M. Samsul Ulum ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. *Thariqatu Takriry Al-Qira'ati Al-Juz'i*
- b. *Thariqatu Takriry Al-Qira'ati Al-Kulli*
- c. *Thariqatu Al-Jumlah*
- d. *Thariqatu At-Tadrijy*
- e. *Thariqatu At-Tadabburi*

Selain itu menurut Cece Abdul Waly dalam bukunya yang berjudul Pedoman Murajaah Al-Qur'an bahwa: "Metode *muraja'ah* merupakan metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an."

- a. Metode *Bin-Nazar*

Berdasarkan penelitian yang telah didapat, bahwa dalam proses menghafalnya para santri menggunakan cara dengan membaca ayat yang akan dihafal dengan cermat menggunakan satu mushaf dan dilakukan berulang-ulang.

Hal ini sesuai dengan teori Sa'dulloh Al-Hafizh dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an:

"Metode menghafal Alquran *Bin-Nazar* Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. *Bin-nazar* hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 4 orang santri bahwa mereka semua menerapkan metode *Bin-Nazar*.

- b. Metode *Thariqatu Takriry Al-Qira'ati Al-Juz'i*

Berdasarkan penelitian yang telah didapat, bahwa dalam proses menghafalnya santri menggunakan cara menghafal ayat per ayat sampai dengan membaca berulang-ulang, kemudian apabila selesai menghafal ayat kedua maka akan diulang lagi dari ayat pertama.

Hal ini sesuai dengan teori M. Samsul Ulum dalam bukunya yang berjudul Menangkap Cahaya Alquran bahwa *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i* adalah metode

menghafal Al-Qur'an yang mana caranya adalah dengan membaca secara cermat, berulang-ulang hingga muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat tersebut, kemudian dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya, setiap selesai menghafal satu ayat, maka diulang kembali dari ayat pertama yang baru dihafal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 4 orang santri bahwa 3 orang santri menerapkan metode ini dan 1 orang menerapkan metode yang lain.

c. Metode *Thariqatu At-Tadabburi*

Berdasarkan penelitian yang telah didapat, bahwa dalam proses menghafalnya santri menggunakan cara menghafal dengan memperhatikan makna lafadz atau kalimat sehingga saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-maknanya.

Hal ini sesuai dengan teori M. Samsul Ulum dalam bukunya yang berjudul Menangkap Cahaya Al-Qur'an:

"*Thariqatu at-Tadabburi* berarti mengangan-angankan dengan makna. Metode *Thariqatu At-Tadabburi* ialah menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz/kalimat sehingga saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna *lafzhiyah* yang terucap."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 4 orang santri bahwa pada metode ini hanya dua orang santri yang menggunakannya, sedangkan dua orang yang lain beranggapan bahwa metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena yang mereka lakukan bukan Cuma fokus menghafal saja tetapi memperhatikan makna juga.

d. Metode *Talaqqi*

Berdasarkan penelitian yang telah didapat, bahwa dalam proses menghafalnya santri menggunakan cara menghafal dengan menyetorkan hafalannya kepada ustadzah.

Hal ini sesuai dengan teori Sa'dulloh Al-Hafizh dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an:

"Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfizh serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Usztadzah NS dan 4 orang santri bahwa Metode *Talaqqi* digunakan oleh semua santri yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an dan sudah terjadwal.

e. Metode *Tasmi'*

Berdasarkan penelitian yang telah didapat, bahwa dalam proses menghafalnya santri menggunakan cara menghafal dengan cara memperdengarkan hafalannya kepada temannya untuk mengetahui hasil hafalannya:

Hal ini sesuai dengan teori Sa'dulloh Al-Hafizh dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an:

"Metode tasmi' adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan tasmi' seorang penghafal Alquran akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi."

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang santri bahwa ada 3 orang santri menerapkan metode *tasmi'* dan 1 orang tidak.

f. Metode *Muraja'ah*

Berdasarkan penelitian yang telah didapat, bahwa dalam proses menghafalnya santri menggunakan metode *murajaah* untuk menjaga hafalannya.

Hal ini sesuai dengan teori Cece Abdul Waly dalam bukunya yang berjudul Pedoman *Murajaah* Al-Qur'an bahwa *murajaah* adalah metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadzah NS dan 4 orang santri bahwa semua santri menerapkan metode *murajaah* untuk menjaga hafalannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary

a. Faktor Internal

1) Faktor Internal yang Mendukung Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary

Berdasarkan penelitian yang telah didapat, bahwa faktor internal yang menjadi pendukung dalam proses menghafal adalah minat atau keinginan yang kuat, dan motivasi dari diri sendiri yaitu ingin ikut serta dalam menjaga Al-Qur'an serta termasuk orang yang mengerjakan fardhu kifayah, mengikuti Nabi, membahagiakan kedua orang tua, serta menyelamatkan sepuluh orang anggota keluarga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahsin W Al Hafiz: "Seseorang yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafal Al-Qur'an dan melestarikannya. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam usaha menghafal Al-Qur'an Dalam konteks menghafal Al-Qur'an."

Selain itu menurut Ahmad Salim, Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an, dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri, proses menghafal akan lebih maksimal, diantara motivasi menghafal Al-Qur'an adalah menyadari kefardhuan menghafal Al-Qur'an serta meneladani sikap Rasulullah, menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah yaitu apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lainnya. Menghafal Al-Qur'an juga termasuk mengikuti sikap Rasulullah Karena Rasulullah sendiri merupakan seorang yang hafal Al-Qur'an.

Selain itu menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah: "Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an,

maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.”

Selain itu menurut M. Nurul Huda, dalam Jurnalnya yang berjudul Budaya Menghafal Al-Qur'an Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas: “Allah Ta'ala memberikan keistimewaan khusus bagi penghafal Al-Qur'an salah satunya dapat memberikan *syafa'at* kepada anggota keluarganya.”

2) Faktor Internal yang Menghambat Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary

Berdasarkan penelitian yang telah didapat, bahwa faktor internal yang menjadi penghambat dalam proses menghafal adalah lupa dan gangguan dari diri sendiri seperti malas, tidak semangat, jenuh, mood yang kurang baik dan suasana hati yang berubah-ubah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Aziz Abdul Rauf: problematika Dakhiliyyah (Internal) menghafal Alquran sebagai berikut:

- a) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya
 - b) Tidak dapat merasakan nikmat Alquran
 - c) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat
 - d) Tidak sabar, malas, dan berputus asa
 - e) Semangat dan keinginan yang lemah
 - f) Niat yang tidak ikhlas
 - g) Lupa
- b. Faktor Eksternal

1) Faktor Eksternal yang Mendukung Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary

Berdasarkan penelitian yang telah didapat, bahwa faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam proses menghafal adalah adanya guru, metode yang digunakan, dukungan orang tua, pengaturan waktu, dan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Syarifuddin, dalam bukunya mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an, bahwa:

“Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini menghafal Al-Qur'an. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik (penghafal Al-Qur'an).”

Selain itu menurut Amjad Qosim, dalam bukunya hafal Al-Qur'an dalam sebulan, bahwa:

“Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Selain manajemen

waktu, memilih situasi dan kondisi suatu tempat menghafal yang paling tepat adalah juga sangat mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an."

Selain itu menurut Ahsin W. Al Hafidz, bahwa:

"Keberhasilan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada anak bimbingannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak bimbingannya dalam menghafal Al-Qur'an. menurut As-Suyuti dalam belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad sah, yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya dan bersambung kepada Nabi."

Selain itu menurut menurut Chairani Subandi, bahwa: "Faktor eksternal mencakup adanya dukungan psikologis dari orangtua, teman, guru pembimbing, pengurus, dan sistem bimbingan yang tersedia."

2) Faktor Eksternal yang Menghambat Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary

Berdasarkan penelitian yang telah didapat, bahwa faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam proses menghafal adalah banyaknya ayat mutasyabihat, dan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Rauf bahwa: "Problematika Kharijah (Eksternal):

- a) Tidak mampu membaca dengan baik
- b) Tidak mampu mengatur waktu
- c) *Tasyabuhul* ayat (ayat-ayat yang mirip)
- d) Pengulangan yang kurang
- e) Belum memasyarakat
- f) Tidak ada muwajjih (pembimbing).

Simpulan

Metode Menghafal di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Berjalan dengan baik, sebanyak enam metode, yaitu metode *Bin-Nazar* (Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang), *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i* (Membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali setiap selesai menghafal satu ayat, maka diulangi kembali ayat pertama yang baru dihafalkannya), metode *Talaqqi* (Menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur), metode *Thariqatu at-Tadabburi* (Menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz/kalimat), metode *Tasmi'* (Mendengarkan hafalan kepada orang lain), metode *Muraja'ah* (Mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafal agar tidak lupa). Faktor pendukung dan penghambat dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary adalah Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Daftar Pustaka

- Al-Kahil, Abdud Daim, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (cara inovatif menghafal Al-Qur'an)*, ttp: Arafah, 2015.
- Cholil, Adam, *Dahsyatnya al-Qur'an (al-Qur'anul Karim menjadi petunjuk dan solusi bagi umat manusia dalam mengarungi samudera kehidupan)*, ttp: AMP Press, 2014.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2005.
- Hidayati, Widiani & Widia Khumaira, "PEMBELAJARAN TAHFIZULQURAN DI PESANTREN PADA MASAPANDEMI COVID-19", *Khazanah*, Vol. 12, No.1.
- Mundiri, Akmal & Irma Zahra, "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Volume 5 Nomor 2 2017*.
- Muslimin, Achmad, "Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, September 2015*.
- Najib, Mughni, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018*.
- Sa'dulloh, *9 Cara Prakfis Menghafal A1-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2019.
- Zen Muhaimin, *Tahfizh al-Qur'an Metode Lauhun*, Jakarta: Transpustaka. 2013.